

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

1. Berdasarkan pembahasan dapat diketahui bahwa dalam karangan narasi siswa SD Swasta Perguruan Buddhis Bodhicitta Medan terjadi interferensi bahasa Hokkien dalam karangan narasi para siswa yang dilihat dari segi tataran leksikal dan strategi penanggulangannya. Dilihat dari segi tataran leksikal terdapat lima kelas kata. Dan yang paling banyak interferensi terjadi pada kelas verba. Hal ini terjadi karenanya minimnya perbendaharaan kosa kata siswa dalam kata kerja (kelas verba).
2. Strategi yang dapat dilakukan untuk menekan terjadinya interferensi dalam pemakaian bahasa Indonesia pada karangan siswa adalah, strategi pengajaran bahasa yang meliputi: strategi pengajaran menyimak, strategi pengajaran berbicara, strategi pengajaran membaca dan strategi pengajaran menulis. Dan didukung dengan: (1) melaksanakan program *Indonesian Day* dalam satu hari seminggu. (2) menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia masuk ke dalam muatan lokal. Nantinya, pada saat jam muatan lokal, siswa diajarkan oleh guru kelas atau guru bahasa Indonesia untuk menambah kosa kata bahasa Indonesia sekaligus untuk mengajarkan siswa terhadap bahasa Indonesia baku dan tidak baku serta guru juga dapat mengenalkan siswa terhadap kelas kata sejak dini. (3) sanksi yang akan diterima siswa jika diantara mereka melanggar program di atas sebanyak tiga kali berturut-turut. Siswa dipanggil untuk diberikan sanksi. Adapun

sanksi yang dapat diberikan kepada siswa adalah sanksi yang mendidik. Seperti: siswa disuruh untuk menulis sebuah karangan yang di dalam karangan tersebut tidak lagi ditemukan bahasa Hokkien.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang dipaparkan di atas, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga guru dan siswa akan terhindar dari interferensi. Kemudian biarkan guru yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Indonesia yang mengajar pada kelas rendah terlebih dahulu. Misalnya untuk siswa kelas 1,2, dan 3 SD akan diberikan pengajar yang berlatar belakang di atas. Untuk tingkat selanjutnya dapat divariasikan. Serta didukung dengan menggunakan Silabus dan RPP dalam setiap KBM. Sehingga PBM nantinya akan berjalan sesuai dengan program dan berjalan secara sistematis yang memang sudah di atur oleh negara.
2. Pada saat menulis karangan narasi, hendaknya siswa dibiasakan untuk menulis karangan dengan bahasa Indonesia yang baik benar. Jika terdapat kesalahan dalam penulisan siswa, sebaiknya guru terus melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan penulisannya. Serta guru juga dapat memperhatikan penggunaan bahasa siswa saat berbicara dalam ruang lingkup sekolah. Sehingga hal tersebut dapat memperkecil tingkat interferensi bahasa ibu ketika menggunakan bahasa Indonesia dalam ruang lingkup sekolah terlebih dalam PBM. Serta untuk para pembelajar, kita bertujuan agar mereka dipermudah memperoleh pengetahuan kognitif, yang terdiri atas:

- a. pengetahuan deklaratif adalah satu tipe khas informasi dalam ingatan jangka panjang yang terdiri atas pengetahuan mengenai fakta-fakta dan hal-hal panjang yang kita ketahui.
- b. pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang terdiri atas hal-hal yang kita ketahui cara melaksanakannya.

Dan tidak lupa pula hasil penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan implikasi terhadap dunia pendidikan khususnya dalam pelajaran sosiolinguistik di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan demikian mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

